

Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Samuel Niko Putra^{1)*} Teddy I Tjiptadi²⁾

¹⁾²⁾Universitas BuddhiDharma

Jalan. Imam Bonjol Nomor.41, RT.002 / RW.003, Karawaci, Kecamatan. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15115

¹⁾samuelnikoputra@gmail.com

²⁾teddy.tjiptadi@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Perencanaan Pajak 1
Ukuran Perusahaan 2
Leverage 3
Debt to Total Aset Ratio 4
Manajemen Laba 5

Riset ini memiliki tujuan guna mendapatkan bukti yang bisa dipertanggung jawabkan mengenai dampak rencana pajak, ukuran perusahaan juga leverage pada manajemen laba industri manufaktur barang konsumsi yang telah ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling. Populasi pada riset ini ialah seluruh industri manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2020. Menurut standar tertentu, 23 dari 41 perusahaan manufaktur barang konsumsi cocok sebagai sampel. Teknik analisa data meliputi statistika deskripsi, pengujian asumsi klasik, pengujian analisa regresi linier ber ganda, pengujian hipotesis memakai bantuan software SPSS versi 25. Hasil riset memberikan hasil jika: (1) perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba, (2) ukuran perusahaan tak memiliki pengaruh pada manajemen laba, (3) leverage tak memiliki pengaruh pada manajemen laba, (4) perencanaan pajak juga ukuran perusahaan. tidak berdampak pada manajemen laba, leverage berdampak di manajemen laba

I. PENDAHULUAN

Perencanaan pajak dirancang untuk memungkinkan perusahaan memilih dari berbagai kegiatan penghematan pajak dan memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang ada. Tujuan akhir dari perencanaan pajak ialah untuk menetapkan kewajiban pajak sekecil mungkin sambil tetap mematuhi semua undang-undang pajak saat ini (Hernawan et al., 2019). Bagi S.I Djajadiningrat (2012) pada karangan Rima Rismaya (2017) Pajak ialah sesuatu peranan memberikan beberapa dari kekayaan ke kas negeri yang diakibatkan sesuatu kondisi, peristiwa, serta aksi yang membagikan peran khusus serta bukan selaku ganjaran, bagi peraturan yang diresmikan penguasa dan bisa dipaksakan dan tidak terdapat pelayanan timbal balik dari negeri dengan cara langsung, buat menjaga keselamatan biasa. Pemograman pajak ialah tahap dini dalam melaksanakan manajemen pajak Rima Rismaya (2017).

Jika pasar lebih tertarik pada ukuran bisnis besar daripada ukuran perusahaan kecil, maka ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat produktivitas. Pasar percaya bahwa ukuran perusahaan yang tinggi memberikan gambaran jika perusahaan tumbuh dengan baik. Ukuran perusahaan mengacu pada jumlah aset yang dimilikinya. Total pendapatan, total nilai buku aset, total nilai aset, dan jumlah karyawan semuanya bisa dipakai guna memilih ukuran perusahaan. Logaritmanatural dari jumlah aset, yang terus menjadi jumlah aset besar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, menghasilkan ukuran perusahaan. Hal ini meningkatkan ukuran perusahaan yang diperoleh dari keuntungan mengelola aset perusahaan.

Perusahaan diartikan sebagai sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan terus menerus dengan tujuan guna mencari keuntungan. Aktivitas tersebut membutuhkan suatu wadah guna mengelola bisnis tersebut. Wadah tersebut merupakan badan usaha ataupun organisasi perusahaan. (Hery, 2017) Ukuran perusahaan diukur di skala yang dapat di pakai guna mengkategorikan bisnis besar dan kecil didalam berbagai cara. Ukuran perusahaan di kategorikan menjadi 3 jenis: industri raksasa, industri menengah, juga industri kecil. Bagi UU No 20 Thn 2008, dimensi industri di klasifikasikan menjadi 4 jenis: perusahaan mikro, kecil, dan menengah, serta parameter yang nominalnya dapat disesuaikan dan diatur oleh presiden. Usaha mikro, kecil, dan menengah.

Leverage ialah alat ukur untuk menentukan berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan (Andy, 2019). Perusahaan dianggap solvabel jika memiliki aset ataupun kekayaan yang cukup guna melakukan pembayaran seluruh hutangnya; sebaliknya jika seluruh aset tak mencukupi ataupun kurang dari total hutang, maka perusahaan dikatakan insolven. Perusahaan dengan nilai solvabilitas yang tinggi akan mempunyai persentase yang lebih baik guna mencapai kinerja perusahaan yang kuat. Hery (2017). Didalam riset ini penulis memakai rasio Debt To seluruh Asset Ratio selaku dasar perhitungan leverage, dikarenakan perusahaan manufaktur consumer goods untuk membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan.

Manajemen laba ialah aktivitas mengurangi asimetri informasi serta membagikan sinyal kepada pemegang saham terutama pada perusahaan yang terdaftar dipasar modal guna mencapai kontrak yang efisien. Manajemen laba merupakan sesuatu prosedur yang dilakukan oleh akuntan sesuai kepentingan perusahaan, khususnya kepentingan pemimpin perusahaan yang sangat dibutuhkan sebab keahlian menciptakan laba merupakan kewajiban perusahaan dari sebagian penafsiran diatas penulis menyimpulkan jika manajemen laba merupakan aktivitas manajemen perusahaan memanipulasi informasi dengan metode meningkatkan laba didalam suatu perusahaan untuk tujuan untuk memenuhi sasaran perusahaan kepada para pemegang saham guna tercapainya kontrak yang efisien antara perusahaan serta para pemegang saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Pajak

Menurut Tampubolon (2018, 106) menyatakan bahwa:

“Pemrograman pajak yakni serangkaian cara atau Aktivitas yang dicoba oleh harus pajak untuk merekayasa sejumlah sumber pemasukan serta bobot atau bisnis yang lain dengan tujuan meminimalisasi, menanggihkan atau mengeliminasi bobot pajak yang sedang terletak didalam kerangka peraturan perundangundangan serta untuk mencapai tujuan itu, wiraswasta wajib menggunakan semua pengurang, dispensasi, pembebasan, keringanan serta angsuran serta sarana pajak yang diadakan oleh peraturan UU, tetapan majelis hukum serta keadministrasian pajak”.

Menurut (Girish 2020, 4) menyatakan bahwa:

“*Taxplanning is the arrangement of financial activities in such a way that maximum tax benefits are enjoyed by making use of all beneficial provisions in the tax laws*”. (Perencanaan pajak merupakan peraturan aktivitas keuangan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menemukan manfaat pajak yang optimal serta bisa dinikmati dengan menggunakan seluruh ketentuan yang menguntungkan didalam undang- undang perpajakan).

Ukuran Perusahaan

Bagi Brigham & Houston (2014, 4) pada Grace & Susanto (2019) mengemukakan jika :

“Ukuran perusahaan ialah dimensi besar kecilnya suatu industri yang di arahkan ataupun diitaksir oleh keseluruhan peninggalan, keseluruhan pemasaran, jumlah keuntungan, bobot pajak dll”.

Bagi I Gusti Ngurah Gede juga Gede Merta (2016) dalam (Metta et al., 2021) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan bisa di lihat dari keseluruhan aset yang di miliki perusahaan”.

Menurut Hery (2017) dalam mengatakan bahwa :

“Perusahaan merupakan sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan terus menerus dengan tujuan guna mencari keuntungan. Aktivitas tersebut membutuhkan suatu wadah guna mengelola bisnis tersebut. Wadah tersebut merupakan badan usaha ataupun organisasi perusahaan”.

Leverage

Menurut Kashmir (2016) mengatakan bahwa :

“leverage ialah alat ukur untuk menentukan berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Menurut Hery (2017) mengatakan bahwa :

“Perusahaan dianggap solvabel jika memiliki aset ataupun kekayaan yang cukup guna membayarkan keseluruhan hutangnya; sebaliknya jika seluruh aset tak mencukupi atau kurang dari total hutang, maka perusahaan dikatakan insolven. Perusahaan dengan nilai solvabilitas yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih baik guna mencapai kinerja perusahaan yang kuat.

Menurut Bambang (2017, 342) menyatakan bahwa:

“leverage merupakan salah satu analisis yang menggunakan perilaku biaya guna kepentingan pengambilan keputusan operasional serta keuangan”.

Menurut Hery (2015, 4) menyatakan bahwa :

“leverage merupakan penaksir dari efek yang menempel pada sesuatu industri”.

Manajemen Laba

Menurut Belkaoui (2007:201) dalam (Fransiska & Suhendra, 2019) menyatakan bahwa :

“Manajemen laba ialah sikap yang dicoba oleh administrator industri buat meningkatkan ataupun merendahkan keuntungan dalam cara peliputan finansial eksternal dengan tujuan buat profitabel dirinya sendiri”.

Menurut Dewi (2020, 65) menyatakan bahwa:

“Manajemen laba ialah keterkaitan upaya suatu perusahaan guna memanager pemasukan ataupun profit buat kebutuhan serta arti ekonomi khusus”.

Menurut Sri (2018, 8) menyatakan bahwa:

“Manajemen laba ialah aktivitas mengurangi asimetri informasi serta membagikan sinyal kepada pemegang saham terutama pada perusahaan yang terdaftar dipasar modal guna mencapai kontrak yang efisien”.

Menurut Ari (2020, 181) menjelaskan jika:

“Manajemen laba ialah sesuatu prosedur yang di lakukan oleh akuntan sesuai kepentingan industri, khususnya kepentingan pemimpin perusahaan yang sangat dibutuhkan sebab keahlian menciptakan laba merupakan kewajiban perusahaan”.

III. METODE

Riset ini memakai teknik pendekatan kuantitatif yang menggambarkan sesuatu proses mendapatkan ilmu yang memakai informasi berbentuk nilai selaku perlengkapan menganalisa penjelasan hal apa yang mau di ketahui Kasiram (2018, 149). Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dicoba secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Didalam pelaksanaannya metode penelitian pada riset yang akan dilakukan yakni berfokus pada pemakaian angka, tabel, grafik, serta diagram untuk menunjukkan hasil informasi yang hendak diolah. Metode kuantitatif ini dipakai penulis sebab dinilai bisa menolong penulis didalam menuntaskan riset yang hendak dicoba, riset ini berfokus pada pengaruh atas variabel-variabel yang telah penulis pilih, pengujian yang dilakukan penulis bersumber pada informasi yang sudah disiapkan selaku acuan, kemudian diolah memakai pengujian terhadap variabel-variabel dari informasi tersebut. Sesudah dilakukan pengujian peneliti hendak merumuskan hasil dari pengujian yang sudah dicoba.

Pada riset ini populasi data yang diperoleh ialah sejumlah perusahaan yang terdaftar didalam BEI pada periode 2016-2020, dimana terdaftar 23 perusahaan Manufaktur *consumer goods* dapat dijadikan sample penelitian dikarenakan ada beberapa kriteria yang harus dicantumkan didalam laporan keuangan tersebut. Memakai populasi yang ada, riset ini memakai metode non-random sampling dan jenis *Purposive Sample*.

Tabel III.2
Proses Seleksi Sampel Menurut Kriteria

NO	KETERANGAN	Total
1	Jumlah industri Manufaktur <i>consumer goods</i> yang terdaftar diBEI.	41
2	Jumlah Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.	(10)
3	Jumlah industri yang tidak memiliki data yang lengkap dan sesuai untuk kebutuhan penelitian.	(8)
Jumlah Industri Sampel		23
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel		115

Berdasarkan data pada table III.2 yang memuat informasi mengenai proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, didapatkan 23 industri Manufaktur *consumer goods* yang terdaftar diBEI, dimana 23 perusahaan tersebut telah masuk pada syarat untuk dilakukan penelitian. Dan jumlah

sampel keseluruhan ialah sebanyak 115 sampel, dimana 23 perusahaan yang memenuhi syarat akan diambil datanya selama periode penelitian yakni 5 tahun pada periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data :

Observasi

Observasi ialah aktivitas riset sesuatu subjek. Pemantauan ialah metode pengumpulan informasi dengan metode melaksanakan riset dengan cara langsung di lingkungan dengan pangkal penting informasi.

Literatur Pustaka

Literatur merupakan referensi yang dipakai dalam bermacam aktivitas. Kesusastraan pula mempunyai penafsiran selaku rujukan buat memperoleh sesuatu data.

Data Sekunder BEI

Data sekunder disebut juga informasi yang didapat tak langsung dari pangkal penting informasi. Informasi dapat didapat dari novel, harian, ataupun pangkal lain yang berhubungan dengan informasi yang di cari itu.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan riset ini memakai analisa regresi linear ber ganda ialah buat mencari Akibat Pemograman Pajak, Dimensi Industri, serta leverage kepada Manajemen Keuntungan Pada Industri Manufaktur consumer good yang tertera diBEI Tahun 2016-2020.

Menurut Suyono (2018, 5) didalam buku yang berjudul Analisis Regresi untuk Penelitian menjelaskan jika:

“Gambaran regresi linier sederhana ialah bentuk probalistik yang melaporkan ikatan linier antara 2 elastis dimana salah satu elastis dikira mempengaruhi elastis yang lain.”

Model dari rumus regresi linear berganda yakni seperti dibawah :

$$ML = \alpha + \beta_1 TRR + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \epsilon$$

Keterangan:

ML = Manajemen Keuntungan

α = Konstanta

TRR = Perencanaan Pajak

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *leverage*

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi tiap X

ϵ = *Error*

Statistik Deskriptif

Bagi Ghozali (2018, 19) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif membagikan cerminan sesuatu informasi yang di amati dari angka umum- nya(mean), standar digresi, versi, maksimal, minimal, sum, range kurtosis, juga skewness”

Pada riset ini analisa statistik deskriptif dipakai buat mengenali angka dari minimal, maksimal, mean, serta standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Bagi Rochmat (2016, 107) mengatakan bahwa :

“Uji asumsi klasik dipakai buat mengenali terdapat tidaknya normalitas residual, multiko linearitas, auto korelasi serta heteros kedastisitas pada bentuk regresi”.

Uji Normalitas

Bagi Rochmat (2016, 119) menjelaskan jika :

“Uji normalitas dipakai buat mencoba apakah angka residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi wajar ataupun tidak.”

Di Riset ini menggunakan metode pengujian Kolmo gorov-Smirnov guna memberikan uji normal- itas residual. Pengujian Kolmo gorov-Smirnov memiliki kriteria didalam pengambilan keputusan, seperti :

- 1). Bila angka signifikan > 0.05 maka residual terdistribusi wajar.
- 2). Bila angka signifikan < 0.05 maka residual terdistribusi tak wajar.

Uji Multikolinearitas

Menurut Rochmat (2016, 133) mengatakan bahwa :

“Uji Multiko linieritas dipakai buat mencoba apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan antarvariabel bebas.”

Guna menghasilkan kesimpulan apakah terdapat multikolinieritas didalam model regresi diriset ini bisa diukur melalui Inflation Factor (VIF) juga angka tolerance. VIF memiliki ketentuan didalam menghasilkan kesimpulan, seperti :

- 1). Bila angka VIF < 10 juga angka tolerance > 0.10 maka dinyatakan tak terjadi multiko linieritas.
- 2). Bila angka VIF > 10 juga angka tolerance < 0.10 maka dinyatakan terjadi multiko linieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rochmat (2016, 146) mengatakan bahwa :

“Uji Heteros kedastisitas bermaksud buat mencoba apakah didalam bentuk regresi terjalin ataupun ada ketidaksamaan varians dari residual dati sesuatu observasi keobservasi yang lainnya.”

Bila varians angka residual dari observasi satu keobservasi yang lain senantiasa, hingga terjalin Homoskedastisitas ataupun tidak terjalin Heteroskedastisitas. Riset ini memakai Diagram Alur antara angka perkiraan elastis terbatas yakni ZPRED dan SRESID maka akan menghasilkan output grafik scatterplot. Setelah hasil grafik scatterplot muncul, maka dapat disimpulkan jika :

- 1). Sejumlah titik menyebar di atas juga di bawah angka 0 disumbu Y, maka bisa ditarik kesimpulan tak terjadi Heteros kedastisitas dimodel regresi.
- 2). Jika membentuk pola khusus semacam membuat pola yang tertib hingga bisa di tarik kesimpulan bentuk regresi mengindikasikan terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Rochmat (2016, 141) mengatakan bahwa :

“Pengujian Auto korelasi mempunyai maksud buat membagi apakah didalam bentuk regresi linear ada hubungan antar kekeliruan pengacau direntang waktu t dengan ke keliruan pengacau direntang kesempatan sebelum- nya.”

Model regresi yang baik seharusnya dapat menunjukkan tak jadi auto korelasi, jika terjadi auto korelasi maka disebut adanya problem auto korelasi. Metode uji autoko relasi bisa di uji

dengan pengujian Durbin-Watson (DWtest). Dasar atas pemberi kesimpulan DW test ialah sebagai berikut :

- 1). Bila d lebih kecil dari dL , ataupun lebih besar dari($4- dL$), hingga anggapan ditolak serta bisa disimpulkan kalau ada autokorelasi.
- 2). Bila d terdapat antara dU serta($4- dU$), hingga anggapan diperoleh serta bisa disimpulkan kalau tak ada hubungan.
- 3). Bila d terdapat antara dL serta dU ataupun di antara($4- dU$) serta($4- dL$), hingga tak menciptakan kesimpulan yang jelas.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat pada Bab II, maka diperlukan pembuktian dengan perhitungan. Tahap pembuktian hipotesis didalam penelitian ini yakni :

Uji Parsial (t-test)

Uji parsial yang dilakukan ialah guna mendapatkan hasil pengaruh tiap variabel independen pada variabel dependen. Pengujian uji t bisa dilakukan dengan perbandingan t hitung sama t tabel. Pengujian t memiliki ketentuan seperti berikut :

- 1). Bila t hitung $>$ t tabel ataupun nilai sig. <0.05 , maka H_a di terima juga H_o di tolak, disimpulkan jika variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
- 2). JBila t hitung $<$ ttabel atau nilai sig. > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_o di terima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak pada variabel dependen.

Ketentuan Pengujian :

- 1). Apabila pengaruh Perencanaan Pajak (X_1) memiliki t hitung $>$ t tabel juga nilai signifikansi <0.05 berarti H_{a1} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara variabel Perencanaan Pajak pada Manajemen Laba.
- 2). Apabila pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki t hitung $>$ t tabel juga nilai signifikan < 0.05 berarti H_{a2} di terima, mengindikasikan pengaruh signifikansi antar Ukuran Industri pada Manajemen Laba.
- 3). Apabila pengaruh Leverage (X_3) memiliki t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a3} di terima, mengindikasikan pengaruh signifikansi antara Leverage terhadap Manajemen Laba.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian Simultan (Uji F) dicoba buat mengenali apakah totalitas elastis bebas dengan cara berbarengan ataupun simultan mempengaruhi kepada elastis terbatas.

Ketentuan pengujian Uji F ialah :

- 1). Apabila F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi <0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- 2). Apabila F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi >0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simutan seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Dengan begitu bisa diperoleh kesimpulan jika F hitung $>$ F tabel juga nilai signifikan < 0.05 maka H_{a5} , berarti secara simultan variabel independen Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage memiliki pengaruh signifikan pada Manajemen Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagi Ghozali (2018, 97) mengatakan bahwa :

“Koefisien determinasi pada dasarnya bisa mengukur seberapa jauh keahlian bentuk didalam menerangkan alterasi terbatas. Angka koefisien pemastian yakni nihil serta satu.”

Semakin banyak variabel yang digunakan untuk uji R^2 ini maka akan semakin menentukan besaran persentase yang dihasilkan oleh seluruh variabel tersebut. Nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan sejumlah independen yang diuji memiliki kemampuan memberikan informasi secara penuh untuk membuat prediksi variasi variabel independen.

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERENCANAAN PAJAK	115	,1854	3,4533	,762851	,2744418
UKURAN PERUSAHAAN	115	25,7957	32,7256	29,056809	1,6278962
LEVERAGE	115	,1406	,8318	,382433	,1548122
MANAJEMEN LABA	115	-,0241	,0207	,001936	,0067142
Valid N (listwise)	115				

Referensi: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25

Variabel perencanaan pajak mempunyai nilai minimum 0,1854 juga angka maksimum 3,4533. nilai rata-rata atau Mean sejumlah 0.762851 juga angka deviasiasi sejumlah 0.2744418. nilai rata-rata atau Mean yang dihasilkan perencanaan pajak lebih besar dibandingkan nilai deviasiasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik untuk di uji.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,7957 dan nilai maksimum 32,7256. nilai rata-rata atau Mean sebesar 29,056809 dan nilai deviasiasi sebesar 1.6278962. nilai rata-rata atau Mean yang dihasilkan ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan nilai deviasiasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik untuk di uji.

Variabel leverage mempunyai angka minimum 0,1406 dan nilai maksimum 0,8318. angka Mean sejumlah 0,382433 juga angka deviasiasi sejumlah 0,1548122. angka rata-rata atau Mean yang dihasilkan leverage > dibandingkan nilai deviasiasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik untuk di uji.

Variabel manajemen keuntungan mempunyai angka minimum -0,0241 juga angka maksimum 0,0207. nilai rata-rata atau Mean sebesar 0,001936 dan nilai deviasiasi sejumlah 0,0067142. nilai Mean yang dihasilkan manajemen laba lebih kecil dibandingkan nilai deviasiasinya. Hal ini menunjukkan jika sebaran data tidak cukup baik untuk di uji.

Uji Asumsi Klasik

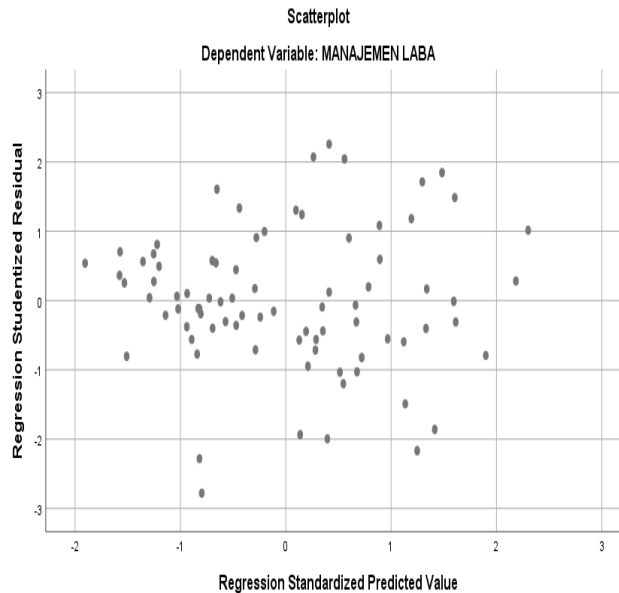
Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel yang diuji	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Durbin Watson test</i>
Perencanaan Pajak	0,200	0,970	1.031	2,161
Ukuran Perusahaan		0,994	1.006	
<i>Leverage</i>		0,964	1.038	

Referensi : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

1. Sesuai hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) ditabel diatas yang memberikan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* di karenakan > 0.05 maka jumlah variabel nya mempunyai distribusi normal juga memenuhi syarat dari normalitas sampai bisa di simpulkan jika residual pendataan ber distribusi wajar.
2. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diketahui jika seluruh variabel independent : Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, juga Leverage memiliki nilai tolerance lebih dari <10 juga angka tolerance $> 0,1$. Perihal tersebut membuktikan bahwa tak ada multiko linearitas didalam model peregresian ini.
3. Sesuai tabel di atas diketahui jika angka durbin-watson (D-W) pada model regresi ini sejumlah 2.161. nilai $du(1,6427) < d(2,161) < 4-du(2,3573)$, maka dari hasil tersebut disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Gambar IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Referensi : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

Dilihat dari hasil Gambar IV.7 diatas dihasilkan bentuk Scatter Plot. Titik-titik yang menyebar secara acak di atas 0 (nol) dan di bawah 0 (nol) pada variabel Y tak memberikan bentuk pola. Perihal ini bisa di simpulkan jika tak terjadi heteros kedastisitas didalam model peregresian dipenelitian ini.

Analisa Regresi Linear Berganda

Gambar IV.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	,033		30,774	,000
	PERENCANAAN PAJAK	,026	,016	,171	1,613	,111
	UKURAN PERUSAHAAN	-,032	,021	-,158	-1,516	,134
	LEVERAGE	,010	,003	,332	3,126	,002

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Referensi : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Dari hasil uji regresi linier berganda pada gambar IV.9 di atas maka bisa ditarik rumus peregresian alinier berganda seperti :

$$ML = 1,026 + 0,026.TRR - 0,032.SIZE + 0,010.LEV + \epsilon$$

- a. Angka konstanta (α) sejumlah 1,026 dan bisa di artikan bahwa nilai pada seluruh variabel dependen (TRR, SIZE, LEV) bernilai 0 (nol), maka besarnya variabel dependen (manajemen laba) akan bernilai sejumlah 1,026.
- b. Angka koefisien perencanaan pajak (X1) sebesar 0.026. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika pemograman pajak hadapi ekskalasi 1 dasar, hingga manajemen keuntungan ataupun NDAit hendak mengalami kenaikan sebesar 0. 026, sebaliknya lebihnya sebesar 0. 974 di mempengaruhi oleh aspek serta elastis lain yang tidak diawasi pada riset ini.
- c. Angka koefisien dimensi industri(X2) sebesar- 0, 032. Perihal ini bias diinterpretasikan kalau kala dimensi industri hadapi ekskalasi 1 dasar, hingga manajemen keuntungan ataupun NDAit hendak mengalami penyusutan sebesar- 0. 032, sebaliknya lebihnya dipengaruhi oleh aspek serta elastis lain yang tidak diawasi pada riset ini.
- d. Angka koefisien leverage(X3) sebesar 0. 010. Perihal ini bisa diinterpretasikan kalau kala leverage hadapi ekskalasi 1 dasar, hingga manajemen keuntungan ataupun NDAit hendak mengalami kenaikan sebesar 0. 010, sebaliknya lebihnya sebesar 0. 990 dipengaruhi oleh aspek serta elastis lain yang tidak diawasi pada riset ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Gambar IV.10
Hasil Uji Parsial (t-test)

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,026	,033		30,774	,000
PERENCANAAN PAJAK	,026	,016	,171	1,613	,111
UKURAN PERUSAHAAN	-,032	,021	-,158	-1,516	,134
LEVERAGE	,010	,003	,332	3,126	,002

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Referensi: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

1. dampak Pemograman Pajak kepada Manajemen Keuntungan.
 Bersumber pada hasil percobaan hipotesa sgnifikansi parsial(percobaan T) pada daftar IV. 7 pengtesan elastis buat pemograman pajak mempunyai tingkatan penting 0. 111 > 0. 05, hingga bisa disimpulkan kalau pemograman pajak tidak mempengaruhi kepada manajemen keuntungan,
2. Dampak Dimensi Industri pada Manajemen keuntungan.
 Bersumber pada hasil percobaan hipotesa sgnifikansi parsial(percobaan T) pada bagan IV. 7 pengtesan elastis buat dimensi industri mempunyai tingkatan penting 0. 134 > 0. 05, hingga bisa disimpulkan kalau dimensi industri tidak mempengaruhi kepada manajemen

keuntungan, alhasil bisa disimpulkan kalau dimensi industri tidak mempengaruhi kepada manajemen keuntungan.

3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga.

Bersumber pada hasil percobaan hipotesa sgnifikansi parsial(percobaan T) pada bagan IV. 7 pengetesan elastis buat leverage mempunyai tingkatan penting 0. 02< 0. 05, hingga bisa disimpulkan kalau leverage mempengaruhi kepada manajemen keuntungan, alhasil bisa disimpulkan kalau leverage mempengaruhi kepada manajemen keuntungan.

Uji Simultan (Uji f)

Gambar IV.11
Hasil Uji Simultan (f-test)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	3	,000	4,697	,005 ^b
Residual	,001	78	,000		
Total	,002	81			
a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA					
b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK					

Referensi: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25.

Bersumber pada hasil percobaan f pada ilustrasi IV. 11 hasil angka f jumlah 4, 697 lebih besar dari angka f bagan sebesar 2, 72 serta angka signifikansi sebesar 0, 05 yang lebih kecil dari angka 0, 05. Dari hasil percobaan f diatas disimpulkan bahwa model penelitian yang dilakukan dikatakan dapat diterima karena nilai signifikansi dibawah 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka hipotesis keempat didalam riset ini (H4) dapat diterima.

V. KESIMPULAN

1. Pemograman pajak dengan tax retention rate(TRR) tidak mempengaruhi serta tidak penting kepada manajemen keuntungan. Perihal ini bisa dibuktikan dengan TRR mempunyai angka thitung(1, 613)< ttabel(1, 994) dengan angka signifikansi lebih besar dari angka 0, 05 ialah(0, 111 > 0, 05). Dengan begitu anggapan H1 di tolak.
2. Dimensi industri(FM) tidak mempengaruhi serta tidak penting kepada manajemen keuntungan. Perihal ini bisa dibuktikan dengan FM mempunyai angka thitung(1, 516) Ttabel(1, 994) dengan tingkatan signifikansi lebih besar dari angka 0, 05 ialah(0, 134 > 0, 05). Dengan begitu anggapan H2 di tolak.
3. Leverage dengan debt to keseluruhan asset ratio(DAR) mempengaruhi positif serta penting kepada manajemen keuntungan. Perihal ini bisa dibuktikan dengan DAR mempunyai angka thitung(3, 126) > ttabel(1, 994) dengan tingkatan signifikansi lebih kecil dari angka 0, 05 ialah(0, 002<0, 05). Dengan begitu anggapan H3 di peroleh.
4. Pemograman pajak, dimensi industri, serta leverage dengan cara simultan mempengaruhi kepada manajemen keuntungan. Perihal ini bisa dibuktikan dengan elastis pemograman pajak, dimensi industri, serta leverage mempunyai angka Fhitung 4, 697 > Ftabel 2, 72 dengan angka signifikansi lebih kecil dari angka 0, 05 ialah(0, 005< 0, 05). Hasil percobaan koefisien pemastian didalam riset ini memperoleh angka adjusted R2 sebesar 0, 120. Perihal itu membuktikan kalau 12% elastis manajemen keuntungan bisa dipaparkan oleh elastis pemograman pajak, dimensi industri, serta leverage sebaliknya lebihnya 88% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diawasi didalam riset ini semacam profitabilitas, bobot pajak tanggungan, aktiva pajak tanggungan, mutu audit, kepemilikan administratif juga lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, M. M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *eCo-Fin Vol 1 No 1 (2019), 1(5), 52–58.* <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>
- Fransiska, G., & Suhendra. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi, 19(1), 17–34.*
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, 11(8 Special Issue), 2419–2428.*
- Metta, S., Aldi, S., & David Kiki Baringin MT, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). 1, 1–12.*

Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>

Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.

Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150–1163.

Kemenkeu.go.id. (2020). *Menkeu: Pajak Merupakan Tulang Punggung Nasional*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pajak-merupakan-tulang-punggung-nasional/>

Kemenperin.go.id. (2017). *Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan*. <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>

Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.